

Faktor Fundamental terhadap Return Saham

Feria Nazulaikah

*Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan dan setelah diseleksi melalui kriteria yang telah ditentukan peneliti, maka ditemukan ukuran kriteria sampel sebanyak 3 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, analisis koefisiensi determinansi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara persial EPS (Earning Per Share) dan DER (Debt Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan PER (Price Earning Ratio) berpengaruh terhadap return saham.

Kata kunci : *Faktor Fundamental, Return Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu bentuk instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar modal meliputi : saham, reksa dana, obligasi, extence trade fun, dan derivative. Dalam menanamkan dana di pasar modal investor harus berani menanggung segala resiko yang akan dihadapi dimasa depan.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat dinikmati oleh investor. Di samping itu investor harus menyadari bahwa akan mendapatkan keuntungan tetapi tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian dapat ditentukan dari kemampuan investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Untuk memperoleh return saham dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental. Analisis Fundamental merupakan analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memperhatikan estimasi faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham serta menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut yang akan memperoleh taksiran harga saham sekaligus return. Terdapat berbagai faktor fundamental yang mempengaruhi return saham diantaranya laporan keuangan, siklus bisnis dan data pangsa pasar.

Terdapat berbagai faktor fundamental yang mempengaruhi return saham diantaranya laporan keuangan, siklus bisnis dan data pangsa pasar. Pada analisis fundamental para sekuritas menggunakan informasi laporan keuangan untuk membantu

dalam mengambil kebijakan investasi. Bentuk informasi laporan keuangan seperti rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan serta akan dipublikasikan oleh investor. Laporan keuangan dapat diinterpretasikan menggunakan rasio keuangan. Adapun faktor fundamental yang diukur dengan rasio keuangan oleh peneliti yaitu EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning Ratio), dan DER (Debt Equity Ratio).

TELAAH LITERATUR

Return Saham

Return merupakan hasil perolehan dari investasi yang dapat dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001). Pada teori pasar modal tingkat pengembalian yang diterima oleh investor atas jual beli saham di pasar modal (Bursa Efek Indonesia) dapat disebut dengan return. Di samping itu investor tidak selalu mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak menutup kemungkinan mengalami kerugian. Namun terdapat beberapa komponen return saham yang memungkinkan para investor memperoleh keuntungan, berupa capital gain, deviden, dan saham bonus.

Faktor Fundamental

Faktor fundamental adalah faktor yang secara spesifik menggambarkan atau mempengaruhi kinerja perusahaan dalam bentuk indikator finansial. Faktor ini yang memberikan informasi tentang kinerja emiten, dimana semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruh terhadap kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya apabila kinerja emiten buruk maka semakin besar merosotnya harga saham yang diperjualbelikan.

Earning Per Ratio (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen terpenting dalam menilai kinerja perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Earning Per Share (EPS) menggambarkan laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setiap saham merupakan salah satu faktor fundamental yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan seorang investor dalam menentukan saham. Apabila Earning Per Share (EPS) semakin tinggi maka harga saham tinggi begitu juga.

Price Earning Ratio (PER)

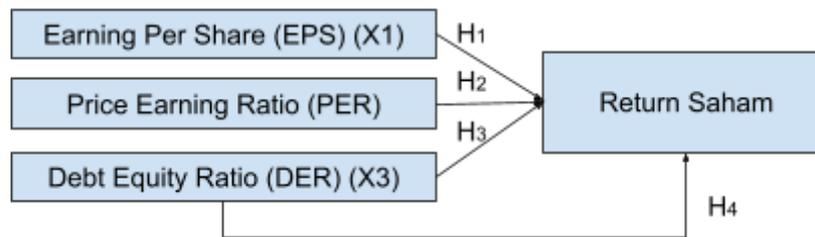
Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar yang diperoleh dalam periode tertentu (Fahmi, 2007). Dalam membeli saham seorang investor harus memperhatikan Price Earning Ratio (PER) yang kecil karena PER yang kecil menggambarkan laba per saham yang besar dan harga saham yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan anatar hutang dan modal dalam rangka pembiayaan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara hutang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Apabila hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan berdampak pada DER yang tinggi begitupun sebaliknya., semakin berkurangnya hutang perusahaan maka dapat memperkecil DER.

Kerangka Pikir Penelitian

Faktor Fundamental :



Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2014:64) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang akan diteliti, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan penulis sebagai berikut :

- H1 : Faktor Fundamental yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.
- H2 : Faktor Fundamental yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham.
- H3 : Faktor Fundamental yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.
- H4 : Faktor Fundamental yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data pada penelitian ini, menggunakan data sekunder karena datanya diperoleh dari media atau pihak lainnya yang kemungkinan besar data tersebut sudah diubah atau sudah melalui tahap pengolahan data. Sumber data sekunder yang penulis gunakan ialah data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2020 melalui web site www.idx.co.id. Adapun perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017-2020 sebanyak 11 perusahaan. Sampel perusahaan ini adalah laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan selama 4 tahun mulai tahun 2017-2020. Dilakukan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu agar mendapatkan sampel representasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan sendiri untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Statistik deskriptif menunjukkan sampel data dan ringkasan data penelitian seperti, mean, standart deviasi, sum, dll. Dalam penelitian

peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap return saham.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan dari distribusi data maka perlu dilakukan uji normalitas Kolmogorov Sminorv (S-K) dengan progam SPSS 20.0 dimana uji tersebut membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji hubungan kolerasi yang tinggi antara variabel X1, X2, X3 dengan variabel Y pada model regresi.

c. Uji autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji autokolerasi adalah Durbin Watson (DW).

d. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dapat melihat grafik plot antara nilai variable (ZPRED) dengan nilai residu (SRESID).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Model regresi ini diperlukan analisis regresi linier berganda dimana rumus sistematis yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

4. Analisis koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menunjukkan berapa persentase terkait pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen dapat mendeskripsikan variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam progam SPSS 20.0 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $F > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $F < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial yang dimasukkan ke dalam progam SPSS 20.0 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $t > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $t < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS (X1)	32	-.8662	3.9242	.139114	.8922375
PER (X2)	32	-14.9300	323.0000	75.642719	79.3520845
DER (X3)	32	-615.5300	1655.7600	106.732812	378.9517193
Return (Y)	32	.0008	2.9815	.577725	.7925828
Valid N	32				

Dari tabel 1 diatas pada variabel EPS (Earning Per Share), menghasilkan nilai variabel EPS (Earning Per Share) minimum sebesar -0.8662, artinya perusahaan mempunyai laba terendah per lembar saham 0.8662. Nilai maksimum sebesar 3.9242, artinya perusahaan menghasilkan laba per lembar saham 3.9242. Rata – rata X1 (EPS) sebesar 0.1391 dan standar deviasi sebesar 0.8922. Yang artinya selama periode penelitian penyimpangan data dari EPS adalah sebesar 0.8922 dari rata-ratanya sebesar 0.1391 yang mana rata-rata EPS masih jauh lebih rendah dari nilai standar deviasi.

Pada variabel PER (Price Earning Ratio), menghasilkan variabel PER dengan nilai minimum sebesar -14.93 yang artinya bahwa harga saham selama periode penelitian mengalami penurunan sebesar -19.93. Nilai maksimal 323 artinya bahwa selama periode penelitian harga saham mengalami kenaikan sebesar 323. Nilai rata-rata sebesar 75.6427 dan standar deviasi sebesar 79.3521. Dimana selama periode penelitian penyimpangan data dari PER adalah sebesar 79.3521 dari rata-rata sebesar 75.6427 yang artinya rata-rata PER masih jauh berada dibawah nilai standar deviasi.

Pada variabel DER (Debt Equity Ratio), menghasilkan variabel DER dengan nilai minimum sebesar -615.53 dan nilai maksimum sebesar 1655.76. Rata-rata X3 (DER) sebesar 106.7328 dan standar deviasi sebesar 378.9517. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata PER berada diatas standar deviasi.

Pada variabel return saham menghasilkan nilai variabel minimum return saham sebesar 0.0008 dan nilai variabel maksimum sebesar 2.9815. Rata-rata Y (return saham) sebesar 0.5777 dan standar deviasi sebesar 0.7926. Dapat diartikan bahwa tidak semua perusahaan Sektor Farmasi mempunyai harga saham yang tinggi akan tetapi juga terdapat perusahaan Sektor Farmasi dengan harga saham yang rendah. Hal ini dapat

dilihat dari nilai minimum return saham. Selain itu dapat dilihat dari nilai rata-rata return saham (Y) berada dibawah standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS	.370	32	.000	.601	32	.000
PER	.209	32	.001	.877	32	.002
DER	.407	32	.000	.533	32	.000
<i>Return</i>	.252	32	.000	.747	32	.000

Gambar tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig EPS sebesar 0.000 kurang dari 0.05, nilai sig PER 0.001 kurang dari 0.05, nilai sig DER sebesar 0.000 kurang dari 0.05 dan nilai sig return sebesar 0.000 kurang dari 0.05. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi secara normal.

b. Multikolerasi

Tabel 3
Hasil Uji Multikolerasi
Kolmogorov-Smirnov Test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.984	.196		5.029	.000		
	EPS	-.072	.150	-.081	-.477	.637	.968	1.033
	PER	-.005	.002	-.490	-2.849	.008	.934	1.071
	DER	.000	.000	-.117	-.689	.496	.955	1.047

Hasil output diatas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0.10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolerasi pada setiap variabel

c. Uji Autokorelasi

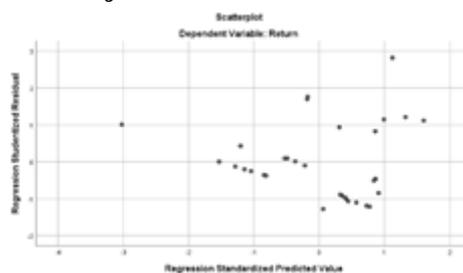
Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.142	.7340656	1.626

Berdasarkan tabel 6 pada uji autokolerasi dapat diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 1.626. Nilai durbin watson (DW) yaitu 1.626 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1.7323 dan kurang dari (4-dU) sebesar 2.2677. Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $dU \leq DW \leq (4-dU)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1.7323 \leq 1.626 \leq 2.2677$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokolerasi. Hal ini berarti tidak terdapat autokolerasi antar variabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5
Uji Heterokedastisitas



Hasil diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara merata, yakni berada di sekitar sumbu Y dan angka 0 yang titiknya menyebar merata di bagian atas maupun di bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti tidak mempunyai ketidaksamaan terhadap varian residu satu pengamat ke pengamat lain.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.984	.196		5.029	.000		
	EPS	-.072	.150	-.081	-.477	.637	.968	1.033
	PER	-.005	.002	-.490	-2.849	.008	.934	1.071
	DER	.000	.000	-.117	-.689	.496	.955	1.047

Hasil diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dapat terlihat dari variabel X1 (EPS) dan X3 (DER) yang tidak berpengaruh terhadap variabel Y (return saham), sehingga hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor farmasi tidak menjadikan ukuran dalam menghitung return saham. Berbeda dengan variabel independen (PER) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (return saham). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan, dimana perusahaan besar lebih memilih harga saham yang tinggi untuk menunjang kegiatan operasional selain itu juga untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya.

4. Analisis koefisien determinasi (R2)

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square
X ₁ , X ₂ , X ₃ Y	.475	0.225

Output R Square (R2) yaitu dapat dilihat pada tabel diatas. Besaran dari nilai R2 variabel X1, X2, X3 Y sebesar 0.225. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara menyeluruh dari variabel X1, X2, X3 berpengaruh terhadap (Y) sebanyak 22.5% dan sisanya 77.5% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

5. Uji Hipotesis
a. Uji F

Tabel 8
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.386	3	1.462	2.713	.064 ^b
	Residual	15.088	28	.539		
	Total	19.474	31			

Berdasarkan F_{hitung} variabel EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) *return* saham (Y) sebesar (2.71) < F_{tabel} (3.32), sedangkan besarnya nilai signifikan sebesar (0.064). Kesimpulan dari uji F ini ialah secara simultan EPS (X_1), PER (X_2) dan DER (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil menyimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

b. Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.984	.196		5.029	.000
	EPS	-.072	.150	-.081	-.477	.637
	PER	-.005	.002	-.490	-2.849	.008
	DER	.000	.000	-.117	-.689	.496

Berdasarkan thitung variabel EPS (X_1) dan DER (X_3) sebesar (-0.477) dan (-0.689) lebih kecil dari ttabel sebesar (2.042), sedangkan nilai signifikan variabel EPS (X_1) dan DER (X_3) lebih dari 0.05 yang artinya bahwa EPS (X_1) dan DER (X_3) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Nilai thitung variabel PER (X_2) sebesar -2.849 lebih kecil dari ttabel sebesar (2.042), sedangkan nilai signifikan variabel PER (X_2) kurang dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa PER (X_2) berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

6. Hasil Uji Hipotesis

- a. EPS (X1) terhadap Return Saham (Y)
Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel EPS (X1) memiliki nilai thitung sebesar (-0.477) dan ttabel sebesar 2.042, sehingga dapat dikatakan bahwa EPS (X1) tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) sebab nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel yang menyebabkan hasil pengujian tidak berpengaruh, selain itu nilai signifikansi sebesar 0.637 yang artinya lebih besar dari 0.05 sebagai standar signifikansi membuat hasil uji pengaruh EPS (X1) terhadap Return Saham (Y) memperkuat hasil uji-t tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji EPS (X1) terhadap Return Saham (Y) ialah tidak mempunyai pengaruh antara EPS (X1) terhadap Return Saham (Y), sehingga hipotesis 1 ditolak.
- b. PER (X2) terhadap Return Saham (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PER (X2) memperoleh thitung sebesar (-2.849) dan ttabel sebesar 2.042, sehingga dapat dikatakan bahwa PER (X2) berpengaruh terhadap Return Saham (Y), selain itu nilai signifikansi sebesar 0.008 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sebagai standar signifikansi membuat hasil uji pengaruh PER (X2) terhadap Return Saham (Y) memperkuat hasil yang berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji EPS (X2) terhadap Return Saham (Y) ialah mempunyai pengaruh antara PER (X2) terhadap Return Saham (Y), sehingga hipotesis 2 diterima.
- c. DER (X3) terhadap Return Saham (Y)
Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER (X3) memperoleh thitung sebesar (-0.689) dan ttabel sebesar 2.042, sehingga dapat dikatakan bahwa EPS (X1) tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) sebab nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel yang menyebabkan hasil pengujian tidak berpengaruh, selain itu nilai signifikansi sebesar 0.496 yang artinya lebih besar dari 0.05 sebagai standar signifikansi membuat hasil uji pengaruh DER (X3) terhadap Return Saham (Y) memperkuat hasil yang tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji DER (X3) terhadap Return Saham (Y) ialah tidak mempunyai pengaruh antara DER (X3) terhadap Return Saham (Y), sehingga hipotesis 3 ditolak.
- d. EPS (X1), PER (X2) dan DER (X3) terhadap Return Saham (Y)
Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel EPS (X1), PER (X2) dan DER (X3) memperoleh Fhitung sebesar (2.71) dan Ftabel sebesar 3.32, sehingga dapat dikatakan bahwa EPS (X1) tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) sebab nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel yang menyebabkan hasil pengujian tidak berpengaruh, selain itu nilai signifikansi sebesar 0.064 yang artinya lebih besar dari 0.05 sebagai standar signifikansi membuat hasil uji pengaruh EPS (X1), PER (X2) dan DER (X3) terhadap Return Saham (Y) memperkuat hasil yang tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji EPS (X1), PER (X2) dan DER (X3) tidak mempunyai pengaruh antara EPS (X1) terhadap Return Saham (Y), sehingga hipotesis 4 ditolak.

Pembahasan

1. Faktor Fundamental yang diukur dengan EPS (Earning Per Share) berpengaruh terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental yang diukur dengan EPS (Earning Per Share) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini ditandai dengan nilai dari signifikansi variabel EPS (Earning Per Share) lebih besar dari taraf signifikansinya. EPS (Earning Per Share) menunjukkan perolehan laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham. EPS (Earning Per Share) yang tinggi mencerminkan hasil atau laba yang diperoleh pemegang saham setiap lembar saham yang dimilikinya.

Apabila EPS (Earning Per Share) turun maka return saham akan menurun akibat jumlah saham yang beredar mempunyai pengaruh besar terhadap laba per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga investor beranggapan semakin rendahnya EPS (Earning Per Share) menggambarkan kondisi keuangan yang buruk dan tidak mampu mengelola serta memberdayakan asetnya dengan baik. Dimana seorang investor tidak mau menanamkan modalnya kepada pihak yang bersangkutan karena faktor fundamental perusahaan mempengaruhi tingkat pengembalian keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018), Ismanidar (2017) yang secara empiris menyatakan bahwa adanya variabel EPS (Earning Per Share) berpengaruh terhadap return saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung Fauzia (2019), Suarjaya (2013) dan Sodikin (2016) menyatakan bahwa EPS (Earning Per Share) tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. Faktor Fundamental yang diukur dengan PER (Price Earning Ratio) berpengaruh terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental yang diukur dengan PER (Price Earning Ratio) berpengaruh terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari variabel PER (Price Earning Ratio) lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu. PER (Price Earning Ratio) menggambarkan perbandingan harga per lembar saham terhadap keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar PER (Price Earning Ratio) suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengembalian saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa prospek harga saham dinilai semakin besar oleh investor terhadap perolehan laba per lembar sahamnya sehingga menunjukkan harga saham yang overvalued. Perusahaan yang mempunyai nilai PER (Price Earning Ratio) yang tinggi memiliki peluang dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat menarik para investor dalam menanamkan modalnya yang kemudian akan mendapatkan harga saham yang tinggi.

Kenaikan PER (Price Earning Ratio) menunjukkan kondisi perusahaan sedang mengalami pertumbuhan atau kondisi keuangan dalam penjualan dan laba per lembar sahamnya. PER yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba bersih per lembar sahamnya yang akan berpengaruh terhadap return saham yang akan diperoleh investor. Jadi dapat disimpulkan bahwa PER (Price Earning Ratio) merupakan faktor fundamental yang berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siregar (2018), Devi (2017) dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa PER (Price Earning Ratio) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Serta menolak hasil penelitian Mayuni (2018) dan Kissy (2018) yang menyatakan bahwa PER (Price Earning Ratio) tidak berpengaruh terhadap return saham.

3. Faktor Fundamental yang diukur dengan DER (Debt Equity Ratio) berpengaruh terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental yang diukur dengan DER (Debt Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa dengan adanya DER (Debt Equity Ratio) pada perusahaan Sektor Farmasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu kewajiban perusahaan terhadap kreditur menunjukkan modal yang dimiliki perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal, sehingga menyebabkan para investor tidak menanamkan modalnya kepada yang pihak bersangkutan. Hutang tersebut muncul karena semua kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dipenuhi menggunakan modal sendiri atau dengan hasil perolehan penjualan tambahan sehingga perusahaan harus meminjam modal kepada pihak eksternal.

Semakin tinggi DER (Debt Equity Ratio) suatu perusahaan akan berpengaruh kurang baik terhadap investor karena harus memenuhi kewajiban perusahaan dengan menanggung segala risiko atas kegagalan atau kebangkrutan yang mungkin terjadi. Namun, apabila DER (Debt Equity Ratio) kecil maka risiko yang ditanggung semakin kecil dan pada kondisi ekonomi memburuk perusahaan mempunyai risiko yang kecil jika terjadi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan. DER (Debt Equity Ratio) menunjukkan utang perusahaan untuk meningkatkan laba yang digunakan dengan baik dalam kegiatan operasional tetapi hal tersebut tidak menarik para investor dalam menanamkan modal karena perusahaan bergantung pada pihak eksternal dan mencerminkan risiko yang besar kemungkinan akan terjadi baik kepada perusahaan maupun pihak investor. Jadi jika DER (Debt Equity Ratio) semakin meningkat akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang semakin memburuk dan dapat menurunkan harga saham yang menyebabkan return saham menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Novira (2018) menyatakan bahwa DER (Debt Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap return saham dan menolak hasil penelitian Kissy (2018) yang menyatakan bahwa DER (Debt Equity Ratio) memiliki pengaruh terhadap return saham.

4. Faktor Fundamental secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental yang diukur dengan EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning Ratio) dan DER (Debt Equity Ratio) tidak berpengaruh secara simultan terhadap return saham. Return perusahaan yang ditunjukkan oleh perusahaan Sektor Farmasi menghasilkan harga saham yang tinggi, dengan didukung oleh berbagai faktor fundamental perusahaan. Untuk menanamkan modalnya para investor lebih cenderung menggunakan rasio profitabilitas dan faktor eksternal untuk mengambil suatu keputusan investasi. Besar kecilnya nilai EPS (Earning Per Share) dan PER (Price Earning Ratio) perusahaan Sektor Farmasi menunjukkan laba per lembar saham yang diperoleh pemegang saham atas jumlah saham yang diterbitkan dan akan memberikan dampak kepada para investor dalam memprediksi return saham dimasa yang akan datang. EPS (Earning Per Share) dan PER (Price Earning Ratio) mencerminkan seberapa tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan yang akan dijadikan sumber informasi bagi para investor dalam berinvestasi.

Faktor fundamental tercermin dari seberapa besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Total jumlah hutang yang dimiliki perusahaan menggambarkan

penambahan permodalan, serta hak dan kewajibannya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar hutang dapat dipastikan tidak dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya karena sangat berisiko mengalami kerugian. Dengan demikian para investor tidak melihat nilai DER (Debt Equity Ratio) sebagai faktor fundamental yang akan dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Kesimpulannya ialah EPS, PER dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Siregar (2018), Suarjaya (2013) dan Fauzia (2019) dengan hasil EPS, PER dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), diperoleh kesimpulan bahwa :

1. EPS (Earning Price Share) tidak mempengaruhi return saham di perusahaan Sektor Farmasi. Hal ini dikarenakan adanya fluktuasi EPS (Earning Price Ratio) pada perusahaan Sektor Farmasi yang berpengaruh besar terhadap laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang menurun menggambarkan kondisi keuangan yang buruk dan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga tidak mempunyai daya tarik para investor dalam menanamkan modalnya karena faktor fundamental perusahaan mempengaruhi return yang akan diperoleh oleh investor.
2. PER (Price Earning Ratio) mempengaruhi return saham di perusahaan Sektor Farmasi. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. PER (Price Earning Ratio) yang tinggi menunjukkan bahwa prospek harga saham dinilai semakin besar oleh investor terhadap perolehan laba per lembar saham. Sehingga perusahaan Sektor Farmasi mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang akan menarik investor dalam menanamkan modalnya serta akan mendapatkan harga saham yang tinggi. Harga saham tinggi akan berpengaruh terhadap return yang akan diperoleh oleh investor.
3. DER (Debt Equity Ratio) tidak mempengaruhi return saham di perusahaan Sektor Farmasi. Hal ini dikarenakan DER (Debt Equity Ratio) mempunyai pengaruh kurang baik terhadap investor karena menunjukan perusahaan tidak dapat mengelola kinerja keuangan dengan baik. Kewajiban perusahaan terhadap kreditur menunjukkan modal yang dimiliki perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal sehingga tidak menarik investor dalam menanamkan modalnya. DER (Debt Equity Ratio) yang semakin tinggi akan berdampak terhadap return yang diperoleh oleh investor.
4. EPS (Earning Price Share), PER (Price Earning Ratio), DER (Debt Equity Ratio) tidak mempengaruhi return saham di perusahaan Sektor Farmasi. Hal ini dikarenakan EPS (Earning Per Share) dan PER (Price Earning Ratio) mencerminkan seberapa tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan yang akan dijadikan para investor dalam mengambil suatu keputusan dalam menanamkan modalnya. DER (Debt Equity Ratio) merupakan faktor fundamental yang tidak dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan oleh investor dalam berinvestasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi perusahaan Sektor Farmasi, sebaiknya harus memperhatikan faktor fundamental karena hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi bagi investor. Untuk meningkatkan faktor fundamental yang diukur dengan EPS, PER dan DER perusahaan farmasi harus menggunakan modal secara efisien, meningkatkan penjualan, serta mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang diharapkan pada masa yang akan datang. Dengan hal ini dapat menarik investor untuk menambah modal yang ditanamkan pada perusahaan farmasi. Sehingga akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap saham yang mendorong harga saham naik.
2. Bagi investor, dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi dapat melihat faktor fundamental yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan yang baik. Investor harus teliti dalam memilih dan memilah perusahaan yang akan diberikan modal agar mendapatkan return saham yang diharapkan di masa mendatang. Para investor dapat menggunakan EPS, PER dan DER dalam menganalisa perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dalam berinvestasi. Selain itu untuk memprediksi return saham investor harus memperhatikan faktor lain seperti ukuran perusahaan, rasio harga buku dan harga pasar, saham asing, periode kenaikan dan kemunduran pasar, baik kondisi sosial, politik dan ekonomi.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel faktor fundamental yang belum dimasukan oleh peneliti dan menambahkan tahun penelitian lebih lama serta dapat menggunakan metode analisa yang lain seperti model PERTH sehingga penelitian yang akan datang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2001. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft, Jakarta.
- Brigham, Eugene F Dan J.F. Houston. 2010. Dasar Dasar Manajemen Keuangan EDISI 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, T. Dan Fakhrudin, H. 2012, Pasar Modal di Indonesia, Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. 2019. Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Fauzia, S. 2019. PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Saham Syariah Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Bumi Aksara. Jakarta.
- IDX Statistic. Bursa Efek Indonesia. Online. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-keuangan/statistik/>. Diakses Oktober 2021.
- Indah Puspitadewi, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(3), 253567.
- Ismanidar, N. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Makro Dan Mikro Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). E-Jurnal Universitas Samudra, 2(1), 47–72.

- Jogiyanto, Hartono.2008.Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE UGM Yogyakarta.
- Kasmir.2007. Analisis Laporan Keuangan.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. 2018. Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(8), 4063.
- Muhammad, T. F. (2018). Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Skripsi.Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.Medan (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.192>
- Munawir, S.2012.Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Liberty.Yogyakarta.
- Setiyono, Erik dan Amanah, Lailatul. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 5, ISSN : 2460-0585.
- Siregar, N. Y. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. In Skripsi.Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.Medan: Vol. L (Issue Cmc).
- Sodikin, S., & Wuldani, N. 2016. Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.). In E-Jurnal Ekonomi Manajemen: Vol. Volume 2 (Issue 1).
- Suarjaya, W. A., & Rahyuda, H. 2013. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. In E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana (Vol. 2, Issue 3).
- SUGIYONO. 2014. metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Sutriani, Anis.2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. Journal of Business and Banking. Vol. 4, No. 1: 67-80
- Syahyunan.2015.Manajemen Keuangan:Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan (Edisi Kedua). USUpress, Medan.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Wiguna, A.2018. Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham syariah sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. Repository.Uinjkt.Ac.Id.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/>